

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian atau desain penelitian adalah satu unsur yang sangat penting dalam proses penelitian. Pemilihan desain penelitian sangat krusial bagi keberhasilan penelitian yang akan dilakukan karena sangat menentukan kualitas kesimpulan yang digambarkan dari hasil penelitian. Satu desain penelitian adalah strategi yang memandu dan digunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data, analisis temua-temuan penelitian, dan penginterpretasian sumber data kemudian digambarkan kesimpulan penelitian (Creswell, 2013, hlm. 6).

Penelitian mengenai tinjauan ketahanan keluarga terhadap pasangan pernikahan dini ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada hakikatnya pendekatan penelitian kualitatif yaitu mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi langsung dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Zuriah, 2009, hlm. 83). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati sekaligus mencoba memahami kehidupan keluarga pernikahan dini yang ada di Desa Dangi. Sehingga didapatkan gambaran dan fakta lapangan mengenai kehidupan keluarga pernikahan dini.

Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif digunakan untuk melihat Fenomena ketahanan keluarga pernikahan dini di Desa Dangi. Melalui penelitian kualitatif, peneliti ingin mengungkap dan memahami bagaimana fenomena ketahanan keluarga pernikahan dini tersebut berdasarkan tindakan, persepsi dan motivasi dari para partisipan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena untuk mendapatkan sumber informasi yang langsung, dilakukan berusaha memperoleh gambaran secara nyata

Penelitian ini banyak mengkaji mengenai kemampuan keluarga pasangan pernikahan dini dalam menghadapi krisis atau masalah-masalah yang dihadapi demi terwujudnya kehidupan keluarga yang utuh, harmonis dan bahagia. Dalam arti lain, penelitian dilakukan untuk mencari makna dari keluarga yang utuh dan tahan banting. Seperti yang dikemukakan oleh Suprijono (2013, hlm. 60) bahwa “Apa yang

Eva Syarifah, 2018

TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP KETAHANAN KELUARGA (FAMILY RESILIENCE) PASANGAN PERNIKAHAN DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikatakan dan dilakukan oleh manusia merupakan produk dari manusia menafsirkan dunianya”.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus (*case study*). Bungin (2010, hlm. 237) menyatakan bahwa:

Studi kasus adalah salah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus khusus yang terjadi pada objek analisis. Studi kasus pun dapat dilakukan pada penelitian dengan sumber data yang sangat kecil seperti satu orang, satu keluarga, satu RT, satu desa, satu kecamatan, satu kabupaten, satu provinsi, satu negara, bahkan satu benua.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus karena penelitian difokuskan pada satu fenomena kasus yaitu tentang pernikahan dini yang terbatas pada cakupan wilayah desa. Kasus tentang pernikahan dini ini masih hangat dan relevan untuk menjadi topik bahasan sosiologi khususnya dalam sosiologi keluarga. Bagaimana tidak, di zaman sekarang dunia sudah semakin maju dan berkembang dengan teknologinya, akses pendidikan yang semakin mudah, tetapi masih saja banyak kasus pernikahan dini yang terjadi. Mengingat urgensi dari permasalahan dan dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini tersebut, kemudian mengingat bahwa bahasan keluarga atau pernikahan dini adalah topik yang sangat sensitif, maka peneliti ingin memahami kasus pernikahan dini ini secara lebih mendalam kepada beberapa keluarga pernikahan dini yang berada di salah satu desa di Kabupaten Garut yaitu Desa Dangieng. Senada dengan yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2006, hlm. 99) bahwa penelitian kualitatif menggunakan desain studi kasus (*case study*) mengandung arti bahwa penelitian yang dilakukan difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, serta mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.

Untuk mendapatkan inti penelitian dari fenomena ketahanan keluarga pernikahan dini ini, peneliti tidak dapat melakukannya hanya dengan menggambarkan secara keumuman saja tetapi perlu pengkajian secara khusus dan mendalam terhadap keluarga satu kepada keluarga lainnya. Karena apa yang dialami dan terjadi pada keluarga satu belum tentu dialami dan terjadi pada keluarga lainnya. Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa metode yang lebih cocok untuk digunakan dalam

Eva Syarifah, 2018

TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP KETAHANAN KELUARGA (FAMILY RESILIENCE) PASANGAN PERNIKAHAN DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini yaitu metode studi kasus, dengan pendekatan kualitatif. Karena metode ini tidak sekedar menjelaskan seperti apa kasus itu terjadi tetapi lebih jauh studi kasus menjelaskan bagaimana dan mengapa kasus itu terjadi. Permasalahan secara lebih mendalam dan rinci diuraikan sesuai dengan kejadian atau kondisi sosial yang ada.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian sangat penting karena sebagai sumber informasi atau sumber data yang akan digunakan oleh peneliti. Partisipan dalam penelitian merupakan orang-orang atau pihak-pihak yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan penelitian. Selanjutnya Raco (2010, hlm. 190) mengemukakan mengenai partisipan atau subjek penelitian yang dimaksud. Pertama, partisipan adalah mereka yang memiliki informasi yang dibutuhkan. Kedua, partisipan adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalaman atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, partisipan adalah mereka yang terlibat dan mengalami secara langsung peristiwa, masalah atau kasus. Keempat, partisipan adalah mereka yang bersedia untuk ikut dan diwawancarai. Kelima, partisipan adalah mereka yang tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh dengan kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Sehingga syarat utama partisipan adalah kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

Subjek penelitian atau partisipan penelitian dapat dikatakan pula sebagai unit analisis (*unit of analysis*). Unit analisis adalah elemen yang dianalisis atau dipelajari untuk diketahui darinya satu atau sejumlah hal. Unit analisis atau subjek penelitian yang paling umum dipelajari dalam penelitian sosial yakni individu, keluarga, kelompok, organisasi, struktur sosial informal, dan struktur sosial formal (Silalahi, 2009, hlm. 250).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah keluarga karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana fungsi keluarga pernikahan dini dijalankan dalam mewujudkan ketahanan keluarganya. Informan utama dalam penelitian ini yakni keluarga yang sebelumnya melakukan pernikahan dini. Dan untuk mendukung penelitian ini, peneliti memilih orang tua dan masyarakat sebagai informan tambahan.

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek penelitian atau informan melalui teknik *snowball sampling* dikatakan

Eva Syarifah, 2018
TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP KETAHANAN KELUARGA (FAMILY RESILIENCE) PASANGAN PERNIKAHAN DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai teknik terbaik terutama dalam penelitian yang memiliki topik sensitif atau populasi sulit dijangkau (Iskandar, 2008, hlm. 220). Dalam hal ini peneliti menentukan satu keluarga sebagai informan kunci untuk memperoleh data penelitian, kemudian peneliti meminta rekomendasi kepada informan kunci untuk ditunjukkan kepada informan selanjutnya. Sehingga data yang diperoleh semakin berkembang seiring pertambahan informan. Pertambahan informan akan menambah dan melengkapi data yang kurang sehingga didapatkan data hasil penelitian yang benar dan utuh.

Tabel 3. 1 Informan

Informan utama	Informan Tambahan
1. Keluarga Pernikahan Dini < 10 tahun <ul style="list-style-type: none"> • Ayah/ Suami • Ibu/ Istri 	1. Orang tua keluarga pernikahan dini 2. Masyarakat
2. Keluarga Pernikahan Dini > 10 tahun <ul style="list-style-type: none"> • Ayah/ Suami • Ibu/ Istri • Anak 	

Sumber: Diolah peneliti th. 2018

3.2.2 Tempat Penelitian

Dalam menentukan tempat penelitian, peneliti sudah menentukan tempat penelitian yaitu di Desa Dangieng Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena masyarakatnya masih banyak yang melakukan pernikahan dini, meskipun sudah terjadi perubahan-perubahan seperti: kesetaraan gender dalam hal pendidikan sudah sangat terbuka, akses lembaga pendidikan yang lebih mudah dijangkau dan tingkat ekonomi masyarakatnya yang sudah meningkat, tetapi masih saja tidak dapat menghentikan dari adanya praktik pernikahan dini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara atau strategi yang digunakan seorang peneliti untuk menggali data dan menjawab persoalan yang ada. Ketika sedang mengumpulkan data di lokasi

Eva Syarifah, 2018

TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP KETAHANAN KELUARGA (FAMILY RESILIENCE) PASANGAN PERNIKAHAN DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian peneliti harus memanfaatkan waktu seefektif mungkin. Dalam proses pengambilan atau pengumpulan datanya, peneliti dapat menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi (Creswell, 2013, hlm. 266).

3.3.1 Observasi

Observasi adalah yang didalamnya peneliti secara langsung melakukan penelitian ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu subjek penelitian di lokasi penelitian (Creswell, 2013, hlm. 267). Peneliti melihat, merekam, mencatat semua aktivitas atau perilaku yang tampak saat penelitian. Selain itu, para peneliti dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam baik sebagai nonpartisipan hingga sebagai partisipan utuh.

Peneliti secara langsung dan terang-terangan melakukan observasi agar dapat melihat, merekam situasi atau fenomena yang tampak di lokasi penelitian yaitu mengenai ketahanan keluarga pasangan pernikahan dini sebagai representasi situasi sosialnya. Peneliti dapat mendokumentasikan peristiwa-peristiwa dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali informasi yang lebih dalam.

Observasi adalah kegiatan pengamatan aktivitas keseharian manusia dengan menggunakan bantuan pancaindera manusia seperti mata, telinga, hidung, mulut, dan kulit. Indera penglihatan manusia menjadi alat bantu utama di sisi lain indera lainnya bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya (Bungin, 2010, hlm. 115). Selanjutnya Bungin menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan observasi yaitu:

1. Hal-hal yang hendak diamati
2. Bagaimana mencatat pengamatan
3. Alat bantu pengamatan
4. Bagaimana mengatur jarak antara pengamat dan objek yang diteliti

Observasi langsung dilakukan untuk mengamati subjek penelitian yaitu tentang keluarga pasangan pernikahan dini sebagai partisipan utamanya juga partisipan pendukung dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengobservasi yang tampak pada keluarga pernikahan dini yang meliputi legalitas dan keutuhan keluarga, kondisi fisik keluarga (sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan), kondisi/ kegiatan keseharian keluarga, dan sikap anggota keluarga kepada satu sama lain.

Eva Syarifah, 2018

TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP KETAHANAN KELUARGA (FAMILY RESILIENCE) PASANGAN PERNIKAHAN DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam melakukan observasi, alat bantu yang digunakan peneliti dalam memudahkan penelitiannya yaitu dengan menggunakan pedoman observasi dan kamera. Observasi dilakukan di rumah keluarga pernikahan dini, lingkungan masyarakat dan lingkungan kerja. Observasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung yaitu selama kurang lebih 4 bulan.

Teknik observasi dilakukan untuk menggali data lebih dalam lagi, untuk mendukung dan melengkapi data yang tidak muncul atau tidak terkemukakan dalam teknik wawancara dan studi dokumentasi. Sehingga, data penelitian yang ditemukan dilapangan saling menutupi, mendukung dan melengkapi menjadi suatu data temuan yang utuh.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan proses pertemuan tatap muka antara peneliti dan informan, dimana dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh informan untuk dijadikan sebuah data dalam penelitian. Dalam prosesnya peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan secara langsung, wawancara melalui telepon dengan partisipan, atau bahkan terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok (Creswell, 2013, hlm. 267).

Teknik wawancara digunakan peneliti guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya untuk menjawab pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan. Wawancara mendalam dilakukan kepada keluarga pernikahan dini yang terdiri dari ayah/suami, ibu/istri, dan anak sebagai informan utama guna menggali secara mendalam mengenai kehidupan rumah tangga pasangan pernikahan dini, bagaimana keluarga pernikahan dini dapat bertahan dan berjuang dari ancaman-ancaman kerapuhan keluarga dan dampak-dampak pernikahan dini, dan upaya apa yang mereka lakukan untuk memperkokoh ketahanan keluarganya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang menjawab dari semua rumusan masalah yang telah dirumuskan pada BAB I. Untuk mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian, wawancara pun dilakukan pula kepada orang tua keluarga pernikahan dini, untuk mendapatkan data tentang alasan/ faktor orang tua mengizinkan anaknya melakukan pernikahan di bawah umur, bantuan-bantuan seperti apa yang mereka berikan kepada anaknya setelah

Eva Syarifah, 2018

TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP KETAHANAN KELUARGA (FAMILY RESILIENCE) PASANGAN PERNIKAHAN DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menikah dini, dan apa yang mereka lakukan ketika anaknya (keluarga pernikahan dini) sedang mengalami kesulitan atau sedang ada permasalahan keluarga. Serta kepada masyarakat untuk mendapatkan data tentang bagaimana pendapatnya tentang keluarga pernikahan dini, bagaimana partisipasi keluarga pernikahan dini dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

Dalam membantu memudahkan proses pengambilan datanya, peneliti menggunakan alat bantu yaitu dengan menggunakan perekam suara dan pedoman wawancara. Iskandar (2008, hlm. 217) mengatakan bahwa “Teknik wawancara merupakan pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara”. Oleh karena itu, pedoman wawancara dipakai sebagai alat bantu penelitian yang disusun sedemikian rupa sebagai acuan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara bersama informan.

Dalam melakukan wawancara kepada informan, peneliti melakukan wawancara melalui tatap muka langsung (*face to face*) dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui/ menggali lebih dalam makna dari kegiatan yang dilakukan oleh informan yang tampak pada saat observasi. Pertanyaan wawancara menyesuaikan dan dapat berkembang pada saat wawancara dilaksanakan.

Pelaksanaan wawancara dilakukan di rumah masing-masing informan. Hal ini dilakukan untuk memberikan ruang pribadi kepada keluarga pernikahan dini agar dapat menjawab pertanyaan wawancara dengan lebih leluasa dan terbuka. Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti sampai data yang dibutuhkan dirasa valid dan sudah terpenuhi sehingga sampai pada titik jenuh jawaban dari tiap-tiap informan.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh bahasa dan kata-kata tekstual dari partisipan. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, kajian kurikulum dan sebagainya (Arikunto, 2009, hlm. 236). Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam catatan dokumen baik dokumen publik seperti makalah atau koran, maupun dokumen privat seperti diary, buku harian, ataupun surat.

Eva Syarifah, 2018

TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP KETAHANAN KELUARGA (FAMILY RESILIENCE) PASANGAN PERNIKAHAN DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam mengkaji penelitian ketahanan keluarga pasangan pernikahan dini, peneliti mencari, mengumpulkan dan menanyakan dokumentasi yang memungkinkan menjadi bahan analisis data yang dapat dipertanggungjawabkan yaitu seperti berita tentang pernikahan dini yang dirilis oleh surat kabar atau media lainnya, legalitas perkawinan yang dibuktikan dengan buku nikah informan, legalitas kelahiran yang dibuktikan dengan akta kelahiran informan, legalitas keluarga yang dibuktikan dengan kartu keluarga, dan foto pernikahan dari keluarga pernikahan dini tersebut sebagai bukti yang menguatkan dan membenarkan adanya pernikahan dini.

Dalam melakukan teknik studi dokumentasi, peneliti dibantu dengan pedoman dokumentasi dan kamera untuk memudahkan proses penelitian dan analisis data. Studi dokumentasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Data temuan teknik studi dokumentasi menjadi data penyempurna dari kekurangan-kekurangan data pada teknik wawancara dan observasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti memerlukan alat untuk dapat mempermudah sebuah penelitian. Dengan kata lain peneliti membutuhkan instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen penelitian. Kemampuan peneliti dalam memahami situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian di lapangan merupakan indikator yang menentukan akan keberhasilan dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen penelitian dapat melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Peneliti harus mampu mengamati dan memahami situasi sosial di lokasi penelitian. Situasi wawancara yang perlu diperhatikan oleh peneliti pada saat akan melakukan wawancara yaitu waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, keadaan lingkungan pada waktu wawancara, dan sikap masyarakat (Yusuf, 2017, hlm. 374). Satu hal yang tidak kalah penting pada saat melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu cara pencatatan data hasil wawancara. Dalam hal ini, Suyanto (2007, hlm. 80) mengemukakan bahwa ada lima cara yang lazim digunakan dalam mencatat hasil wawancara yaitu pencatatan langsung, pencatatan dari ingatan, pencatatan dengan teknik merekam (*recording*), pencatatan dengan angka atau kata-kata yang menilai (*field rating*), dan pencatatan dengan kode (*field coding*).

Eva Syarifah, 2018

TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP KETAHANAN KELUARGA (FAMILY RESILIENCE) PASANGAN PERNIKAHAN DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun tahapan penyusunan alat untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data yaitu:

1. Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian
Peneliti menyusun kegiatan penelitian dimulai dengan membuat rumusan masalah, indikator, dan subjek penelitian yang akan dilaksanakan dengan dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan agar memudahkan dalam pengumpulan data.
2. Penyusunan Pedoman Observasi
Sebelum melakukan penelitian dan terjun langsung ke lapangan, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman observasi agar peneliti memiliki patokan observasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyusunan pedoman observasi disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai ketahanan keluarga pasangan pernikahan dini.
3. Penyusunan Pedoman Wawancara
Untuk memudahkan saat melakukan wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara (*interview guide*) yang bertujuan sebagai acuan, patokan atau batasan peneliti melakukan wawancara agar tetap sesuai dan terarah dengan tujuan penelitian dan fokus penelitian atau rumusan masalah yang diusung. Menyusun pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data yang efektif. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menyusun pedoman wawancara menurut Yusuf (2017, hlm. 379) adalah sebagai berikut:
 - a) Melakukan studi literatur untuk memahami dan menjernihkan masalah secara tuntas
Peneliti mengidentifikasi identitas subjek penelitian dan menentukan tipe wawancara yang akan digunakan apakah secara langsung tatap muka atau secara tidak langsung via media lain.
 - b) Menentukan bentuk pertanyaan wawancara
Bentuk pertanyaan wawancara yang akan dilontarkan kepada subjek penelitian apakah menggunakan bentuk langsung atau tidak langsung, khusus atau tidak khusus, yang ditanyakan apakah fakta atau pendapat, apakah berupa pertanyaan atau pernyataan.
 - c) Menentukan isi pertanyaan wawancara

Peneliti menyatakan pertanyaan kepada subjek penelitian dalam urutan yang jelas, mulai dari pertanyaan fakta dan sederhana. Peneliti tidak berkomunikasi sebagai responden dan harus menghindari pertanyaan yang membimbing, menyarankan sumber informasi memberikan jawaban sesuai dengan yang diharapkan pewawancara.

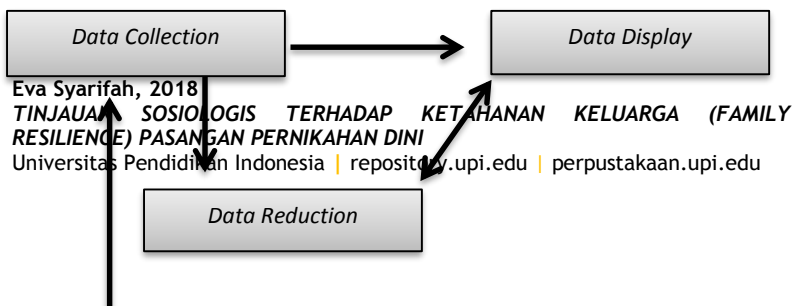
3.5 Analisis Data

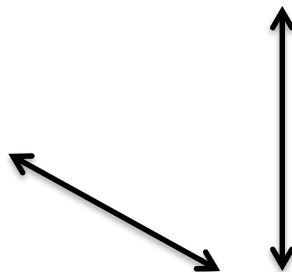
Creswell (2013, hlm. 274) mengatakan bahwa “Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian”. Artinya, analisis data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan secara berkala.

Analisis data adalah proses yang harus ditempuh peneliti dan sangat penting dalam sebuah penelitian yaitu untuk memaknai data yang diperoleh di lokasi penelitian serta untuk menarik simpulan sesuai hasil temuan. Analisis data harus disajikan secara baik dengan menggunakan kata-kata sederhana yang dapat dipahami oleh para pembaca tanpa menghilangkan makna yang sebenarnya. Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 248) mengemukakan bahwa ‘upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain’.

Setelah catatan-catatan lapangan, hasil wawancara dan observasi sudah terkumpul, maka selanjutnya data-data tersebut harus di proses dan dilakukan analisis. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini mengikuti langkah-langkah analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu terdiri dari proses *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi). Berikut digambarkan komponen analisis data model interaktif:

Gambar 3.1 Analisis Data Yang Dikemukakan Oleh Miles dan Huberman





Sumber: Miles dan Huberman (dalam Yusuf, 2017, hlm. 408)

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian. Reduksi data merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan analisis. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari hasil catatan-catatan yang tertulis oleh peneliti di lapangan (Silalahi, 2010, hlm. 339). Sejalan dengan itu, Yusuf (2017, hlm. 408) memberikan penegasan bahwa “Reduksi data adalah suatu bentuk tahapan analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi”.

Tujuan dari reduksi data adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengklasifikasikan atau mensortir data lapangan yang terkumpul banyak agar data dapat dipisahkan dari yang tidak memberikan informasi, tidak mendukung, tidak sesuai dengan pokok-pokok rumusan permasalahan penelitian. Sehingga data akhir hasil klasifikasi merupakan data yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan penelitian.

Kegiatan mereduksi data dilakukan secara terus menerus selama dalam proses pengumpulan data berlangsung. Dalam proses penelitian yang dilakukan, peneliti menuangkan hasil wawancara berupa catatan-catatan lapangan dan rekaman audio pada transkrip sesi wawancara,

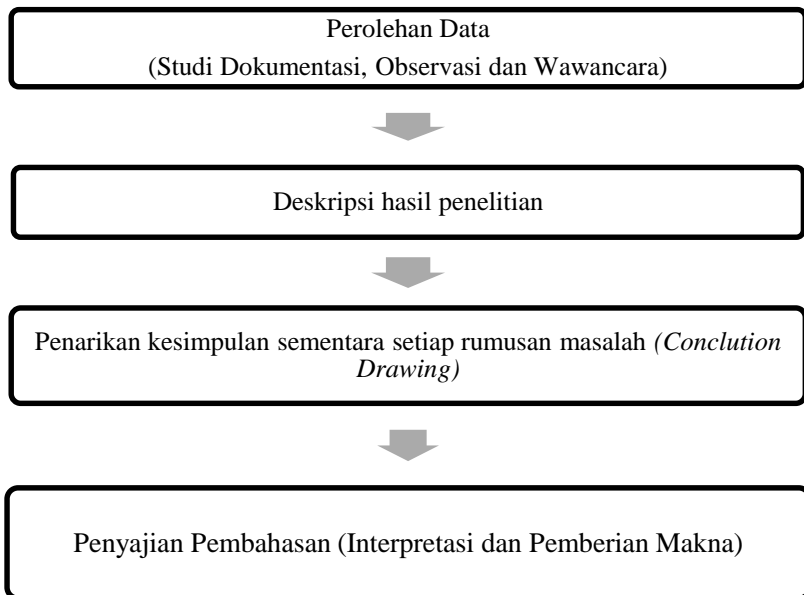
Eva Syarifah, 2018

TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP KETAHANAN KELUARGA (FAMILY RESILIENCE) PASANGAN PERNIKAHAN DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemudian peneliti memilih dan memilah data yang perlu, sesuai dan mendukung dalam penelitian. Yaitu peneliti memilih data-data yang sesuai dengan pokok-pokok rumusan permasalahan penelitian. Selanjutnya, peneliti menuangkan hasil reduksi data kedalam teks yang sesuai dengan poin yang menjadi pertanyaan penelitian. Berikut disajikan gambar gambaran proses reduksi data penelitian:

Gambar 3. 2 Alur Reduksi Data



Sumber: Diolah oleh peneliti th. 2018

3.5.2 Penyajian Data

Tahap analisis kedua yang sama-sama penting setelah reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Silalahi, 2010, hlm. 340). Penyajian data (*data display*) bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas apa yang

Eva Syarifah, 2018

TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP KETAHANAN KELUARGA (FAMILY RESILIENCE) PASANGAN PERNIKAHAN DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh dari penyajian-penyajian data. Selanjutnya, Yusuf (2017, hlm. 408) menyatakan bahwa “*Data display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu, kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan”. Sederhananya, penyajian data ini mempengaruhi peneliti dalam menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melangkah melakukan analisis yang dikiaskan menurut penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks naratif, akan tetapi dapat dilakukan pula dalam berbagai jenis penyajian seperti matriks, gambar, dan grafik.

Penyajian data (*Display Data*) yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu disajikan dalam bentuk matriks. Dalam matriks tersebut peneliti menyajikan deskripsi temuan penelitian sesuai berdasarkan indikator-indikator pada setiap rumusan masalah penelitian.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Tahap ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/ verifikasi. Yusuf (2017, hlm. 409) mengungkapkan bahwa “Luasnya dan lengkapnya catatan penelitian, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengolahan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif akan memberi warna kesimpulan penelitian”. Selanjutnya ia mengungkapkan bahwa antara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Antara ketiganya saling berhubungan timbal balik baik antara reduksi data dengan penyajian data, penyajian data dengan penarikan kesimpulan/ verifikasi, ataupun antara reduksi data dengan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Dengan kata lain, pada saat melakukan reduksi data pada hakikatnya telah menarik kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data dan penyajian data.

Kesimpulan tidak dilakukan sekali jadi, kesimpulan pertama yang dibuat merupakan kesimpulan sementara. Selama proses penelitian berlangsung, penarikan kesimpulan dilakukan beberapa kali sampai kesimpulan yang dibuat dapat diverifikasi, diuji kebenarannya, kekukuhannya, dan kecocokannya. Jika seandainya peneliti menambah

data, maka peneliti perlu melakukan lagi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

3.6 Uji Keabsahan/ Kredibilitas

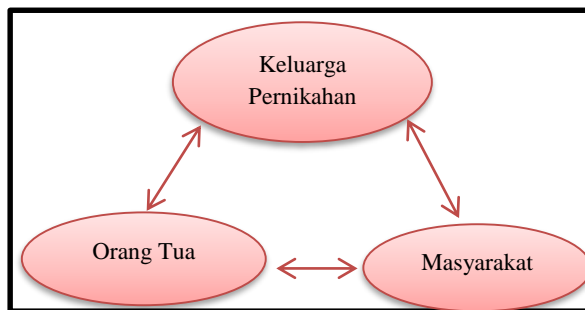
Dalam penelitian kualitatif, agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan dan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai dengan konteksnya dan latar budaya sesungguhnya maka peneliti perlu melakukan uji kredibilitas. Yusuf (2017, hlm. 397) mengungkapkan bahwa “Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian”.

Untuk menguji kredibilitas penelitian yang dilakukan peneliti akan melakukan triangulasi data dan *member check*.

1. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu teknik dalam pengecekan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Triangulasi sumber data sangat penting digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.3 Triangulasi sumber data



Sumber: Diolah peneliti th. 2018

Untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti melakukan triangulasi sumber data yaitu mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi

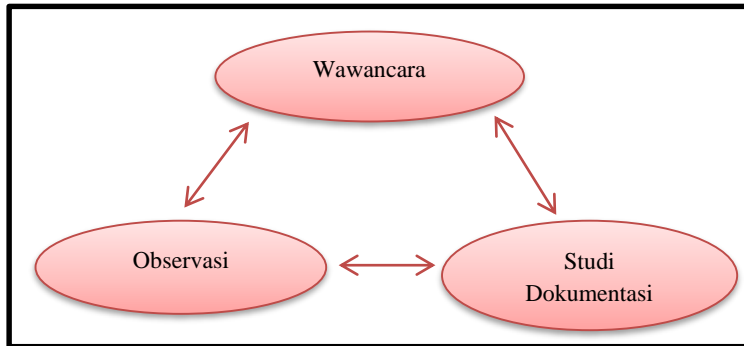
Eva Syarifah, 2018

TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP KETAHANAN KELUARGA (FAMILY RESILIENCE) PASANGAN PERNIKAHAN DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber data yaitu melalui keluarga pernikahan dini, orang tua, dan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengecek data dan pandangan yang sama dan yang berbeda dari setiap sumbernya, sehingga diperoleh data yang valid yaitu data bisa dipertanggungjawabkan secara proses dan hasilnya.

Gambar 3.4 Triangulasi teknik pengumpulan data



Sumber: Diolah Peneliti Th. 2018

Selain triangulasi sumber data, peneliti pun melakukan triangulasi *multiple methodes*, yaitu pemeriksaan data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan validasi data yang diinginkan. Peneliti membandingkan data temuan yang diperoleh dari setiap teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan studi dokumentasi) yang kemudian dilihat persamaan dan perbedaan hasilnya. Peneliti melakukan wawancara, kemudian data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan studi dokumentasi. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan sampai didapatkan prolehan hasil temuan data yang sama, valid dan kredibel.

2. Melakukan *Member Check*

Member Check adalah suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. *Member check* sangat penting dilakukan dalam penelitian untuk menghindari kekeliruan data yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian, peneliti

Eva Syarifah, 2018

TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP KETAHANAN KELUARGA (FAMILY RESILIENCE) PASANGAN PERNIKAHAN DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan *member check* kepada informan di akhir wawancara dengan menyebutkan garis besar dari data yang diperoleh. *Member check* selesai ketika data yang ditemukan peneliti telah disepakati oleh pemberi data/informan. Sehingga, data yang diperoleh dapat dikatakan data yang kredibel atau dapat dipercaya.

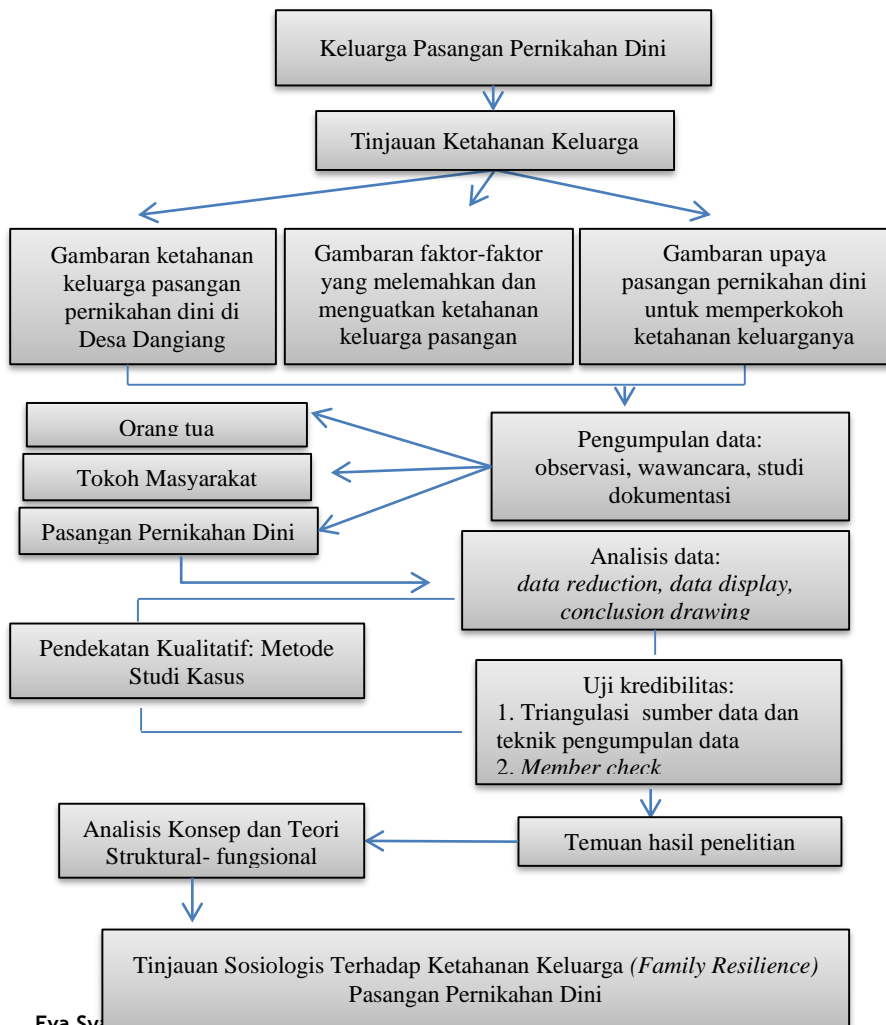
3.7 Isu Etik

Peneliti berusaha mengamati fenomena sosial yang terjadi dilapangan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dengan apa adanya berdasarkan hasil pengamatan dan fakta yang terjadi di lokasi penelitian, atas dasar informasi yang dikumpulkan peneliti sesuai dengan prosedur penelitian dan benar adanya tanpa menduga-duga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan fenomena ketahanan keluarga pasangan pernikahan dini yang ada di Desa Dangieng Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menyudutkan, merugikan ataupun membahayakan keluarga yang menjadi subjek penelitian. Karena penelitian ini dibuat hanya untuk memenuhi kebutuhan akademik serta berusaha membantu mencari solusi atas permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat mengenai pernikahan dini.

3.8 Alur Penelitian

Adapun alur penelitian yang peneliti lakukan dalam proses penelitian skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.5 Alur Penelitian



Eva Sy...

TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP KETAHANAN KELUARGA (FAMILY RESILIENCE) PASANGAN PERNIKAHAN DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

